

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

**GEJALA PERUBAHAN KOMPOSISI USIA
PADA POPULASI PENDUDUK JEPANG
PERIODE 1945 - 1980**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra

oleh

TILARAMA KAMARUDIN PUTERA

NIM : 99111148



UNIVERSITAS DARMA PERSADA
No. Induk : 41/SKR-FSJ/03-04
No. Kias : 304.6095.2 - PUT-g
Subjek : PERUBAHAN KEPAANTAN
Asal : TILARAMA K-P
Dan lain-lain : SKRIP-FSJ
18-2-04

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA
2003**

Skripsi yang berjudul

**GEJALA PERUBAHAN KOMPOSISI USIA
PADA POPULASI PENDUDUK JEPANG PERIODE 1945-1980**

oleh

Tilarama Kamarudin Putera

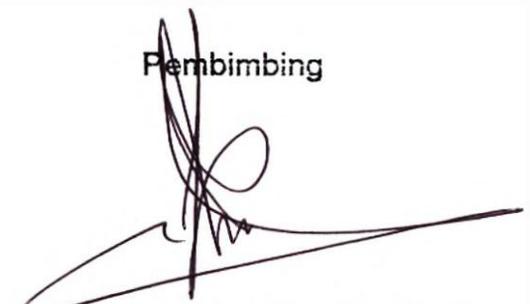
NIM : 99111148

disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

**Mengetahui:
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang**


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing


(Irwan Djamaluddin SS, MA, Ph.D)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

GEJALA PERUBAHAN KOMPOSISI USIA

PADA POPULASI PENDUDUK JEPANG PERIODE 1945 –1980

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 3 bulan Juli, tahun 2003 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji

(Irwan Djamiluddin SS, MA, Ph.D)

Ketua Panitia/Penguji

(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji

(Nani Dewi Sunengsih SS.)

Sekretaris Panitia/Penguji

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

**Ketua Jurusan Bahasa
dan Sastra Jepang**

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Inry C. Haryono)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**GEJALA PERUBAHAN KOMPOSISI USIA PADA POPULASI
PENDUDUK JEPANG PERIODE 1945-1980**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bpk. Irwan Djamaluddin SS, MA, Ph.D., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 18 Juni 2003.

Tilarama K. Putera

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, kepada:

1. Bapak Irwan Djamaluddin SS, MA, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, bantuan, serta masukan kepada penulis.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih SS., selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan dorongan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang pada ujian skripsi sarjana.

5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Seluruh staff pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluarga penulis, yang telah mendorong dan memberikan doa hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan penulis, terutama Davis, Indra, Christanto, Luki, Hadi, Bayu, Mas Argo, Mira, Tiesa, Angie, Merina, Purwita, Ratri, dan Dodi yang telah memberikan dorongan moril dan bantuannya.
9. Rekan-rekan mahasiswa lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis hanya dapat berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi segenap pembacanya.

Jakarta, Juli 2003

Penulis

ABSTRAKSI

Pada populasi penduduk Jepang terjadi suatu fenomena yang disebut dengan gejala perubahan komposisi usia. Gejala ini berupa berubahnya komposisi usia pada populasi penduduk Jepang. Pada masa sebelum perang, atau sekitar tahun 1930, grafik kependudukan Jepang berbentuk seperti piramida, tetapi pada masa setelah perang, grafik kependudukan Jepang bukan lagi berbentuk piramida, tetapi lebih mirip satu kolom yang menjulang ke atas. Hal ini terjadi dikarenakan oleh adanya penurunan pada jumlah penduduk kelompok usia 0-14 tahun pada populasi penduduk Jepang. Sedangkan pada kelompok penduduk yang berusia lanjut, yaitu penduduk Jepang yang berusia 60 tahun ke atas jumlahnya semakin banyak. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tersedianya jumlah tenaga kerja dan kehidupan keluarga di Jepang.

Penyebab utama terjadinya perubahan pada komposisi usia dari populasi penduduk Jepang ini dikarenakan terjadinya penurunan pada angka kelahiran, menurunnya angka kematian akibat penyakit, dan makin panjangnya angka rata-rata harapan hidup penduduk Jepang. Perubahan komposisi usia pada populasi penduduk Jepang ini jika berlangsung dalam

jangka panjang akan menimbulkan masalah berupa berkurangnya tenaga kerja yang berusia muda, dan akan semakin banyaknya tenaga kerja yang berusia semakin lanjut. Selain itu, dengan semakin meningkatnya rata-rata usia harapan hidup penduduk Jepang, maka akan semakin banyak pula penduduk Jepang yang telah mencapai usia pensiun yang mencari pekerjaan kembali untuk melanjutkan kehidupannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	ix
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	8
1.3 Tujuan Penulisan	8
1.4 Ruang Lingkup Permasalahan	8
1.5 Metode Penelitian	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II PERUBAHAN KOMPOSISI USIA PADA POPULASI PENDUDUK JEPANG PERIODE 1945-1980	
2.1 Meningkatnya Populasi Penduduk Jepang	11
2.2 Perubahan Komposisi Usia pada Populasi Penduduk Jepang Periode 1945-1980	12
2.2.1 Turunnya Angka Kelahiran	13

2.2.2	Penurunan Angka Kelahiran Karena <i>Hinoeuma</i>	17
2.3	Perubahan Komposisi Usia pada Populasi Penduduk	
	Usia Produktif	19
2.3.1	Angka Harapan Hidup Penduduk Jepang	22
2.3.2	Penyebab Berubahnya Komposisi Usia pada	
	Populasi Penduduk Jepang	23
2.4	Titik Balik Bersejarah Populasi Penduduk Jepang ...	26
BAB III PENDUDUK BERUSIA LANJUT DI JEPANG		
3.1	Meningkatnya Jumlah Penduduk Berusia Lanjut di	
	Jepang	30
3.1.1	<i>Lifetime Employment</i>	31
3.1.2	Dunia Bisnis dan Penduduk Berusia Lanjut di	
	Jepang	35
3.2	Kontribusi Warga Senior	38
3.2.1	Bidang Pendidikan	39
3.2.2	Bidang Pelatihan Teknis	40
3.2.3	Bidang Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial ...	41
3.3	Warga Senior di Tempat Bekerja	42
3.4	Solusi Bagi Warga Senior	45
BAB IV	KESIMPULAN	49
BIBLIOGRAFI		
GLOSARI		
LAMPIRAN		

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada periode Tokugawa, yaitu pada zaman Edo (1603-1867), populasi penduduk Jepang dapat bertahan dengan jumlah sekitar 30 juta jiwa selama kurang lebih 150 tahun. Pada tahun 1870 atau masa awal dari periode Meiji (1868-1912), populasi penduduk Jepang berjumlah sekitar 36,3 juta jiwa.¹ Kemudian, pada tahun 1935 populasi penduduk Jepang jumlahnya menjadi sekitar 68,6 juta jiwa, dan pada tahun 1970 jumlahnya menjadi sekitar 103,72 juta jiwa. (Dapat dilihat pada tabel 1 lampiran). Dengan kata lain, sejak permulaan dari modernisasi Jepang pada akhir tahun 1800-an, jumlah populasi penduduk Jepang menjadi dua kali lipat dalam kurun waktu 65 tahun, dan menjadi tiga kali lipat dalam kurun waktu sekitar 100 tahun. Dan pada tahun 1980 jumlah penduduk Jepang adalah 117.057.485 jiwa.²

Tingkat rata-rata pertumbuhan tidaklah terlalu tinggi, rata-rata tingkat kelahiran adalah 1,1 persen sampai dengan tahun 1935, dan tetap stabil

¹ Toshio Kuroda, *Japan's Changing Population Structure* (Japan, Ministry of Foreign Affairs, 1973) hal 18.

² Sayidiman Suryohadiprojo, *Manusia dan Masyarakat Jepang dalam Perjuangan Hidup* (Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, 1982) hal 168.

pada kisaran yang relatif rendah, yakni sekitar 1 persen sampai dengan tahun 1970-an, dengan sebuah pengecualian pada periode sesaat setelah berakhirnya Perang Dunia II, dimana tingkat kelahiran mencapai 2,9 persen, karena kembalinya penduduk Jepang yang semula berada di luar negeri saat perang, termasuk tentara Jepang yang ikut berperang, yang jumlahnya mencapai 6,2 juta jiwa³, yang mengakibatkan terjadinya fenomena yang disebut dengan 'baby boom'⁴ (1947-1949)⁵, yaitu suatu fenomena berupa meningkatnya jumlah kelahiran secara tajam.

Sementara itu, setelah berakhirnya Perang Dunia II, (14 Agustus 1945, yang berakhir atas perintah Kaisar Hirohito)⁶, di mana Jepang mengalami kekalahan, perekonomian Jepang turut mengalami kehancuran yang hebat. Jepang kehilangan seluruh wilayah jajahannya, seperti negara-negara di Asia Tenggara dan beberapa kepulauan di Pasifik, yang merupakan tempat bagi Jepang untuk menggantungkan diri terhadap bahan-bahan pokok yang dibutuhkan oleh negaranya. Kemudian terjadi kerusakan-kerusakan akibat pemboman pada fasilitas industri dan perumahan, yang mengakibatkan keadaan Jepang menjadi sangat kacau. Jepang juga kehilangan pihak militer sebagai tempat pemasaran barang, padahal sebelumnya permintaan dari pihak militer merupakan faktor permintaan yang terpenting.

³ Kuroda, *op. cit.*, hal 31.

⁴ Fenomena yang terjadi pasca Perang Dunia II (1947-1949), dimana terjadi ledakan jumlah kelahiran.

⁵ Kuroda, *op. cit.*, hal 3.

⁶ Ben-Ami Shillony, *Politics and Culture in Wartime Japan* (New York, Oxford University Press, 1981) hal 36.

Perang Dunia II dapat dikatakan melumpuhkan perekonomian Jepang secara total. Produksi di sektor pertambangan dan manufaktur hanya sepertujuh dari tingkat produksi pada tahun 1941. Kerusakan-kerusakan yang terjadi di Jepang mengakibatkan sumber pendapatan nasional menjadi hilang. Akibatnya terjadi kekurangan pangan, dan usaha pemulihan setelah perang mengalami kesulitan yang luar biasa.

Dalam perang itu Jepang kehilangan aset sebesar kurang lebih 1,38 trilyun Yen pada indeks harga tahun 1947. Jumlah ini sama dengan sekitar 20 persen dari aset domestik Jepang sebelum perang. Kerusakan yang begitu hebat ditambah lagi dengan beban baru berupa jumlah penduduk yang meningkat sebesar 15 persen dibandingkan dengan tahun 1935. Hal ini terjadi karena orang-orang Jepang yang tadinya tinggal di daerah jajahannya seperti Manchuria, Korea dan Taiwan, semua kembali ke Jepang. Dibandingkan dengan tahun 1935, pendapatan nasional Jepang setelah perang turun lebih dari 40 persen. Maka diperkirakan bahwa diperlukan waktu lebih dari 10 tahun untuk mencapai keadaan ekonomi yang sama seperti tahun 1935, di mana industri berat, amunisi, dan kimia tengah berkembang.⁷ Pada saat itu penerapan utama dari industri kimia adalah produk sintetis dan antibiotik.⁸ Tetapi ternyata ekonomi Jepang mampu berkembang lebih cepat

⁷ Takafusa Nakamura, *Perkembangan Ekonomi Jepang Modern* (Japan, Ministry of Foreign Affairs, 1985) hal 61.

⁸ Yoshihara Kunio, *Pembangunan Ekonomi Jepang*, terj. Pandam Guritno (Jakarta, University of Indonesia Press, 1992) hal 19.

dari perkiraan itu. Sebab utama dari keberhasilan itu adalah sifat orang Jepang yang suka bekerja keras, tidak mau dikalahkan oleh keadaan, dan pandaisekali memanfaatkan kesempatan yang datang. Hal ini sesuai dengan salah satu ideologi bangsa Jepang, *makoto*⁹ [誠], yang berupa kesungguhan hati untuk menjalankan sesuatu, dalam hal ini untuk menggerakkan kembali roda perekonomian Jepang.

Pada bulan April tahun 1952, setelah ditandatanganinya Konferensi Perdamaian San Fransisco (September 1951), pendudukan sekutu terhadap Jepang secara resmi diakhiri.¹⁰ Setelah Jepang memperoleh kedaulatannya kembali, pemerintah mulai membangun sektor ekonomi. Dimulai dengan membangun sektor industri sebagai prioritas utama. Pemulihan ekonomi Jepang berlangsung dengan demikian cepat, sehingga pada tahun 1955 indikator-indikator ekonomi negara Jepang telah menyamai masa sebelum perang.

Tahun 1955 dapat dikatakan sebagai tahun selesainya periode rekonstruksi ekonomi Jepang, dan dimulainya masa pertumbuhan ekonomi yang pesat. Yang mendukung pertumbuhan ini secara ekstern, yaitu terdorongnya bidang ekspor Jepang, ialah perdagangan dunia yang meningkat tiga kali lipat dalam masa 1955-1970, dan juga faktor domestik seperti kenaikan 22 persen dalam investasi pabrik dan peralatan dari tahun

⁹ Harutaka Oonishi, "Makoto" dalam *Kodansha Encyclopedia of Japan*. (Tokyo: Kodansha Ltd. 1983) Jilid 5, hal 87.

¹⁰ Kunio, *op. cit.*, hal 18.

seperti kenaikan 22 persen dalam investasi pabrik dan peralatan dari tahun 1951 sampai dengan tahun 1973 yang merupakan tenaga pendorong di belakang kebutuhan domestik, yang kemudian mendorong pertumbuhan yang pesat.¹¹

Sementara itu, tingkat pertumbuhan penduduk, yaitu selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian, tetap stabil pada tingkatan 1 persen sejak tahun 1956. Namun terdapat peningkatan secara perlahan sejak tahun 1967, dan pada tahun 1972 tingkat pertumbuhan penduduk adalah 1,26 persen. Peningkatan bertahap dari tingkat pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh terdapatnya peningkatan pada jumlah kelahiran, yang mungkin memiliki kaitan dengan meningkatnya jumlah wanita yang cukup umur untuk menikah, yang lahir pada periode '*baby boom*'.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dipertahankan selama dekade 1960-an. Dalam dekade ini, Produk Nasional Bruto meningkat rata-rata 10 persen per tahun. Akan tetapi pada tahun 1970-1973, tingkat pertumbuhan agak menurun menjadi 7,8 persen, tetapi tingkat pertumbuhan ini pun masih tinggi menurut standar internasional.

Periode pertumbuhan ekonomi yang pesat tiba-tiba berakhir karena krisis minyak pertama yang berawal pada bulan Oktober 1973. Krisis tersebut adalah embargo minyak yang dikenakan oleh OPEC, yaitu organisasi negara-negara pengeksport minyak, terhadap negara-negara industri untuk menekan

¹¹Nakamura, *op. cit.*, hal 75.

Tengah keempat yang telah pecah tidak lama sebelumnya. Karena embargo tersebut hanya berlangsung singkat, maka pengaruhnya hanya bersifat sementara, tetapi keputusan OPEC yang menaikkan harga minyak menjadi tiga kali lipat ternyata berdampak lama. Kenaikan harga minyak ini merupakan pukulan yang kembali menghancurkan perekonomian Jepang, karena Jepang masih mengimpor 90 persen dari total kebutuhan minyaknya pada saat itu. Untuk pertama kalinya sejak Perang Dunia II, Produk Nasional Bruto Jepang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang negatif, yaitu minus 1,3 persen pada tahun 1974.

Pada tahun 1976, pertumbuhan ekonomi Jepang meningkat menjadi di atas 5 persen, dan tampaknya stabil pada tingkat ini. Tetapi harga minyak mulai naik lagi secara perlahan pada akhir tahun 1978, dan kenaikan tersebut meningkat lagi pada tahun berikutnya, yang menghasilkan krisis minyak kedua.

Sejak masa sebelum perang, kepadatan populasi di Jepang telah lama menjadi masalah bagi Jepang. Masalah ekonomi seperti ketidakseimbangan antara populasi dengan bahan pangan dan lapangan pekerjaan telah menjadi masalah yang serius pada sejarah ekonomi bangsa Jepang.

Perubahan luar biasa yang muncul pada komposisi usia dari populasi penduduk Jepang pada tahun 1970-an, memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap struktur sosial dan struktur ekonomi Jepang. Yaitu terjadinya fenomena di mana pada populasi penduduk Jepang, jumlah penduduk

fenomena di mana pada populasi penduduk Jepang, jumlah penduduk berusia muda mengalami penurunan dan jumlah penduduk berusia tua mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tentunya akan mengurangi tenaga kerja berusia muda, dan mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang sebelumnya merekrut tenaga kerja yang berasal dari lulusan yang baru lulus sekolah menghadapi berbagai kesulitan. Fenomena ini disebut juga sebagai proses penuaan yang terjadi di dalam suatu populasi.¹²

Sebagai akibat dari proses penuaan yang berlangsung cepat pada populasi penduduk di Jepang, kelompok usia yang lebih tua akan sulit untuk menghindari kenyataan dari meningkatnya jumlah kelompok mereka yang mencari pekerjaan kembali setelah usianya mencapai masa pensiun.

Sehubungan dengan itu, pemerintah dan perusahaan-perusahaan di Jepang harus mengadakan langkah-langkah penyesuaian. Pertama, adalah perlambatan dari usia pensiun, dan sudah ada tanda-tanda bahwa usia pensiun yang semula 55 tahun akan menjadi 60 tahun atau lebih.¹³ Selain itu adalah pemberian tunjangan sosial yang tentu juga harus dinaikkan. Terjadinya peningkatan usia harapan hidup pada penduduk Jepang ini tidak lepas dari usaha perbaikan keadaan ekonomi, dan dari usaha perbaikan gizi dan pemeliharaan kesehatan.

¹² Kuroda, *op. cit.*, hal 79.

¹³ Suryohadiprojo, *op. cit.*, hal 186.

Bertolak dari hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk membahas mengenai gejala berubahnya komposisi usia pada populasi penduduk Jepang.

1.2 Permasalahan

Dalam skripsi ini penulis ingin membahas bagaimana perubahan yang terjadi pada komposisi usia populasi penduduk Jepang? Dan apa saja pengaruhnya terhadap aspek-aspek ekonomi dan sosial bangsa Jepang?

1.3 Tujuan Penulisan

Dengan ditulisnya skripsi ini, penulis ingin menunjukkan bahwa di Jepang terjadi suatu fenomena yang disebut dengan penuaan pada populasi penduduk Jepang, dengan gejala-gejala berupa berubahnya komposisi usia pada populasi penduduk Jepang, dan meningkatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut yang disertai dengan menurunnya jumlah kelahiran pada populasi penduduk Jepang.

1.4 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam pembahasan ini penulis membatasi permasalahan hanya pada gejala perubahan komposisi usia pada populasi penduduk Jepang periode waktu pasca Perang Dunia II, yaitu mulai tahun 1945 sampai dengan tahun

1980, dengan pengaruhnya terhadap aspek-aspek ekonomi dan sosial bangsa Jepang

1.5 Metode Penelitian

Penulisan dalam skripsi ini bersifat deskriptif, dan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan. Dalam usaha mendapatkan bahan-bahan untuk penulisan skripsi ini, penulis memanfaatkan buku-buku yang ada di Perpustakaan Universitas Darma Persada, dan Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada Bab I yang berjudul Pendahuluan, penulis akan menjelaskan secara rinci mengenai latar belakang sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya penulis menyertakan tujuan dari penulisan skripsi ini, dan agar tidak terlalu luas penulis membatasinya dalam ruang lingkup. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yaitu metode penelitian kepustakaan. Dan disertai dengan sistematika penulisan dari skripsi ini.

Pada Bab II yang berjudul Perubahan Komposisi Usia pada Populasi Penduduk Jepang periode 1945-1980, penulis akan mencoba menguraikan

perubahan komposisi usia yang terjadi pada populasi penduduk Jepang pada periode 1945-1980.

Pada Bab III yang berjudul Penduduk Berusia Lanjut di Jepang, penulis mencoba menguraikan gejala yang terjadi sebagai akibat berubahnya komposisi usia pada populasi penduduk Jepang, yaitu meningkatnya jumlah penduduk berusia lanjut, yang harus diatasi oleh bangsa Jepang agar tidak sampai menimbulkan masalah di bidang ekonomi dan sosial, karena walaupun seseorang telah berusia lanjut, tentu ia masih membutuhkan lapangan pekerjaan untuk melanjutkan hidupnya, serta masih memiliki kebutuhan untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat.

Pada Bab IV, penulis menutup penulisan ini dengan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang terdapat dalam tiga bab sebelumnya, dan disertai dengan pandangan penulis sendiri terhadap hal tersebut.